

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi atau bakat yang dimiliki oleh seorang anak dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan, dengan mengimplementasikan secara optimal apa yang diperoleh melalui pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya yang akan menyebabkan perubahan dalam diri dan mendukung terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Untuk menghadapi tantangan di masa depan peranan pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak, dan memiliki keterampilan sangat penting (Handayani dkk., 2023)

Dalam pendidikan terdapat salah satu komponen yaitu pembelajaran matematika yang merupakan mata pelajaran yang tidak hanya melatih keterampilan dan penerapan konsep matematika, tetapi juga mengasah kemampuan memahami serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan yang berkaitan dengan matematika. Mata pelajaran matematika sudah dipelajari sejak umur anak-anak hingga dewasa. Karena sudah dipelajari sejak usia dini hingga dewasa maka mata pelajaran ini erat hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan. Dalam proses belajar matematika, setiap siswa memiliki pandangan maupun niat yang beragam. Ada siswa yang merasa bahwa matematika menyenangkan sehingga membuat mereka berniat untuk mempelajarinya. Namun, sebagian besar kurang menyukai pelajaran matematika yang menyebabkan mereka cenderung menghindari belajar mata pelajaran ini (Nainggolan dkk., 2021).

Dalam pembelajaran matematika tujuan pembelajarannya antara lain tercapainya kompetensi pengetahuan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), pembelajaran yang menyenangkan, dan variasi metode pembelajaran sehingga hasil belajar siswa optimal (Anggrena dkk., 2020). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V Gugus 4 Kecamatan Selat, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai target nilai matematika yang ditetapkan yaitu 73. Dari 130 siswa kelas V, hanya 61 siswa (47%) yang mencapai target nilai, sedangkan 69 siswa (53%) masih berada pada kategori rendah. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian tersebut adalah persepsi siswa bahwa matematika itu sulit, menakutkan, dan membosankan. Kondisi ini diperparah dengan model pembelajaran yang kurang variatif, cenderung monoton, dan kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan pasif dalam belajar. Kurangnya keterlibatan siswa berdampak langsung pada rendahnya kemampuan pengetahuan matematika mereka.

Selain itu, faktor lain yang turut menyebabkan rendahnya kompetensi pengetahuan siswa adalah faktor internal, seperti keterampilan individu dalam mengelola pengetahuan untuk menyelesaikan soal matematika, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar. Masih dominannya model pembelajaran *Teacher Centered* menjadi salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi proses pembelajaran siswa, di mana guru menjadi pusat perhatian utama dan siswa hanya sebagai penerima informasi. Dengan itu, perlunya perubahan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu meningkatkan pemahaman matematikanya.

Model pembelajaran yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut adalah model pembelajaran SAVI yang merupakan singkatan dari *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual*. Beberapa penelitian juga telah melaporkan keefektifan model pembelajaran SAVI untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI menekankan pada keterlibatan aktif seluruh indera dalam pembelajaran, sehingga lebih berfokus pada peserta didik. Menurut Anggreni dkk. (2020) pembelajaran dengan menggunakan model SAVI merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemanfaatan indera dan kemampuan intelektual peserta didik secara menyeluruh untuk memahami suatu informasi. Proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model SAVI tidak hanya mengaktifkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga melibatkan aktivitas fisik secara menyeluruh. Selain itu, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan gaya belajar yang disukainya akan mendukung proses pemahaman yang lebih optimal, hal tersebut sejalan dengan pendapat Apsoh dkk. (2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran seperti SAVI, siswa terpacu untuk lebih proaktif saat melakukan kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran meliputi melakukan percobaan, melakukan pengamatan, menyajikan hasil belajar dan memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran. Dengan mengintegrasikan seluruh indera melalui gerakan fisik dan aktivitas intelektual, maka dapat melibatkan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran, yang berdampak baik pada peningkatan pemahaman siswa. Selanjutnya menurut (Septia dkk., 2023) mengemukakan bahwa karena dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, maka

model pembelajaran SAVI sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Model ini melibatkan seluruh panca indera siswa, tidak hanya mengamati dan mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga menggunakan media yang dapat diamati. Siswa juga terpacu untuk menjelaskan, berlatih, berdiskusi dengan teman, dan bertanya baik kepada guru maupun teman saat pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi sangat interaktif dan efektif dalam mengoptimalkan potensi siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut, model pembelajaran SAVI dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa SD kelas V Gugus 4 Kecamatan Selat. Selain menerapkan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang efektif juga diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari agar lebih optimal (Maharani dkk., 2023). Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, siswa memerlukan alat bantu yang memudahkan mereka memahami materi yang dipelajari dan menarik perhatian mereka sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui media, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa yang pada gilirannya membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari. Tahap operasional konkret merupakan tahap yang dilalui peserta didik di sekolah dasar, dimana peserta didik mampu berfikir dan mengaplikasikan dasar-dasar penalaran, namun tetap berfokus pada objek nyata. Maka salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik bersemangat

dalam belajar adalah dengan memilih dan menggunakan media yang tepat. Salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik adalah dengan menggunakan media manipulatif agar peserta didik bersemangat dalam belajar, karena media manipulatif sendiri merupakan objek yang dapat diamati, diraba, didengar, dirasakan, dan dimanipulasi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran secara langsung dan lebih memahami konsep dari materi yang dipelajari. Media manipulatif dalam hal ini berfungsi untuk mengubah materi abstrak menjadi lebih konkret, memudahkan pemahaman konsep matematika yang sulit, dan menjelaskan suatu pemahaman secara lebih nyata (Martiasari & Kelana, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam rangka memaksimalkan kegiatan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas V, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa SD Kelas V Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus 4 Kecamatan

Selat masih rendah dan di bawah nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh guru.

1.2.2 Pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa kelas V SD Gugus 4

Kecamatan Selat.

1.2.3 Dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

1.2.4 Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.2.5 Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu terbatas pada masalah variabel model pembelajaran SAVI berbantuan media manipulatif dan kompetensi pengetahuan, sehingga perlu variasi model pembelajaran berbantuan media pembelajaran untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan matematika peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Manipulatif terhadap Kompetensi Pengatahuan Matematika Siswa SD Kelas V Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI

berbantuan media manipulatif SD N Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V pada kelompok yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media manipulatif SD N Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media manipulatif terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media manipulatif SD N Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V pada kelompok yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media manipulatif SD N Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media manipulatif terhadap kompetensi

pengetahuan matematika siswa kelas V Gugus 4 Kecamatan Selat Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk memperkaya wawasan, mengembangkan konsep, serta memberikan referensi mengenai penggunaan model pembelajaran SAVI dengan media manipulatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Adapun Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a) Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa.

b) Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran di kelas.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar oleh kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam mewajibkan para guru untuk menerapkan model

pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang diajarkan.

d) Bagi Peneliti Lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar peneliti lain untuk melanjutkan meneliti variabel-variabel lain yang relevan dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media manipulatif.

